

Pengembangan Video Pekerjaan Bidang Perpustakaan, Pendidikan dan Pelatihan dalam Layanan Perencanaan Individual

Wening Cahyawulan,^{1✉} Christina Novelia Sibarani^{2✉}

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

² Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.21009/JPI.012.01>

Article History

Received : 2018/08

Accepted : 2018/08

Published : 2018/08

Keywords

Pekerjaan
Perpustakaan,
Pendidikan, dan
Pelatihan; Layanan
Perencanaan
Individual; ADDIE.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran video pekerjaan bidang perpustakaan, pendidikan dan pelatihan yang digunakan dalam layanan perencanaan individual untuk kelas XI di SMA N 31 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Tahapan model pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis, desain, dan pengembangan. Evaluasi formatif dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi, dan peserta didik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan hasil evaluasi validitasi ahli media 95,66% (sangat layak), validitasi ahli materi 70,45% (layak), dan uji coba peserta didik mencapai 74% (layak). Hasil penelitian adalah tujuh video yang menjelaskan pekerjaan pustakawan, guru pendidikan sekolah dasar, guru pendidikan menengah, guru pendidikan kejuruan, guru pendidikan khusus, dosen, *instructional designer*. Masing-masing video mendeskripsikan pengertian, tugas yang dilakukan, kompetensi yang harus dimiliki, serta pengalaman kerja.

Abstract

This research aims to produce instructional video about jobs description in education and training, and library that are used in the individual student planning for grade XI at SMA N 31 Jakarta. The research method used is the Research and Development (R&D) method using the ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate) model. The stages of the development model in this research are in analysis, design and development. Formative evaluations had been done by a media expert validator, a material expert, and students. Based on these data, the results of media expert validation evaluation 95.66% (very feasible), validity of material experts 70.45% (feasible), and the trial of students reached 74% (feasible). The video is divided into seven videos which are about a librarian, a primary school education teacher, a secondary education teacher, a vocational education teacher, a special education teacher, a lecturer, and an instructional designer. Each videos describe definition, tasks, competencies required, and work experiences.

✉ Corresponding author :
Adress: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas
Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: wening@unj.ac.id

PENDAHULUAN

Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk dalam klasifikasi tahap perkembangan karier eksplorasi. Peserta didik tersebut berada pada rentang usia 15-24 tahun. Pada tahap eksplorasi, individu mengumpulkan lebih banyak informasi spesifik tentang diri (minat dan kemampuan) dan dunia kerja yang sudah mereka miliki ketika mereka berada dalam tahap pengembangan (*growth*) (Giannantonio & Hurley-Hanson, 2006). Tahap eksplorasi ditandai dengan tugas-tugas perkembangan vokasional (*vocational developmental tasks*). Salah satu dari tugas perkembangan tahap eksplorasi adalah *crystallizing*. Peserta didik yang memiliki tugas perkembangan *crystallizing* berada pada rentang usia 15-18 tahun. Tugas perkembangan *crystallizing* adalah memformulasikan sebuah tujuan vokasional (pekerjaan) umum melalui kesadaran akan sumber-sumber yang tersedia, berbagai kemungkinan, minat, nilai, dan perencanaan untuk pekerjaan yang lebih disukai (Pravitasari, 2014).

Jumlah pekerjaan saat ini sudah banyak. Salah satu pekerjaan yang menjadi focus peneliti adalah pekerjaan di bidang perpustakaan, Pendidikan dan pelatihan. Meskipun pekerjaan di bidang ini cukup dikenal namun kenyataannya minat untuk memilih pekerjaan ini masih rendah. SMAN 31 Jakarta sebagai salah satu sekolah negeri di ibukota Jakarta menunjukkan fenomena lain. Berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap peserta didik yang diterima di perguruan tinggi pada tahun 2015/2016 menunjukkan data bahwa sebanyak 158 orang peserta didik yang memilih program studi ilmu keperpustakaan hanya satu orang peserta didik dan program studi kependidikan hanya 14 orang peserta didik. Pada tahun 2016/2017 terjadi sedikit peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi negeri yaitu sebanyak 184 orang peserta didik. Namun pada

program studi ilmu keperpustakaan hanya satu orang peserta didik yang memilih sedangkan program studi ilmu kependidikan sebanyak 16 orang peserta didik.

Setelah memperoleh data diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan terkait pemahaman peserta didik terhadap pekerjaan perpustakaan, pendidikan dan pelatihan. Adapun hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan kepada 196 orang peserta didik yaitu 1) sebanyak 115 orang (59%) peserta didik mengetahui tugas-tugas yang dilakukan pustakawan, (2) sebanyak 96 orang (49%) peserta didik mengetahui kompetensi seorang pustakawan, (3) sebanyak 67 orang (34%) peserta didik mengetahui tugas-tugas yang dilakukan dosen universitas dan pendidikan tinggi, (4) sebanyak 156 orang (80%) peserta didik mengetahui kompetensi seorang dosen, (5) sebanyak 114 orang (58%) peserta didik mengetahui kompetensi guru yang diatur sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, (6) sebanyak 26 orang (13%) peserta didik mengetahui jenis kompetensi guru dan dosen tersebut, (7) sebanyak 162 orang (83%) peserta didik mengetahui tugas guru sekolah dasar dan pendidikan anak usia dini, (8) sebanyak 137 orang (70%) peserta didik mengetahui tugas guru pendidikan menengah, (9) sebanyak 65 orang (33%) peserta didik mengetahui tugas guru pendidikan kejuruan, (10) sebanyak 55 orang (28%) peserta didik mengetahui tugas-tugas pekerjaan Instructional Designer, serta (11) sebanyak 86 orang (44%) peserta didik mengetahui tugas guru pendidikan khusus.

Peserta didik dewasa ini belum mengetahui secara meluas informasi tentang pekerjaan-pekerjaan yang ada. Sulit ditemukannya informasi terkait pekerjaan bidang perpustakaan, pendidikan dan pelatihan membuat peserta didik kurang mendapatkan informasi mengenai pekerjaan-pekerjaan tersebut sehingga membuat minat

dan pengetahuan peserta didik menjadi rendah. Padahal pemerintah sudah memberikan perhatian yang cukup besar dengan menetapkan undang-undang perpustakaan yang menyatakan bahwa pustakawan adalah pemegang peran strategis dalam pembangunan kecerdasan bangsa Indonesia. Hal tersebut berarti tenaga seorang pustakawan diperlukan oleh perusahaan pemerintah.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Australian Aid bersama dengan Bank Dunia dan Kementrian Budaya dan Pendidikan pada tahun 2014 menyatakan bahwa lulusan pendidikan tinggi hampir 2/3 bekerja pada sektor layanan public seperti pendidikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan 196 orang peserta didik diperoleh hasil bahwa hanya sebanyak 96 orang peserta didik (49%) yang mengetahui bahwa peluang kerja kelompok perpustakaan cukup besar dan sebanyak 118 orang peserta didik (60%) mengetahui pekerjaan yang tergolong dalam pekerjaan di bidang pendidikan dan pelatihan.

Pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan di bidang perpustakaan adalah pustakawan. Pustakawan adalah seseorang yang mengumpulkan, menyeleksi, mengembangkan, mengatur dan menjaga koleksi perpustakaan dan repositori informasi lainnya, mengatur dan mengontrol layanan perpustakaan lainnya dan memberikan informasi bagi pengguna (Amir, 2014). Menurut Farr dan Ludden (2002) tugas seorang pustakawan dibagi menjadi Sembilan tugas yaitu berkaitan dengan proses pengadaan buku hingga pelayanan terhadap pengunjung perpustakaan. Selain itu, seorang pustakawan harus memiliki kompetensi untuk menunjang profesionalitasnya. Menurut Harmawan (2016) kompetensi pustakawan terbagi menjadi dua jenis yaitu kompetensi professional dan kompetensi personal. Kompetensi professional berkaitan langsung terhadap kemampuan dan

pengetahuan pustakawan terhadap sistem informasi perpustakaan, sedangkan kompetensi personal berkaitan langsung dengan karakteristik pribadi seorang pustakawan yang berkomitmen, fleksibel dan memiliki keterampilan social yang baik.

Pekerjaan yang termasuk dalam pekerjaan di bidang pendidikan dan pelatihan adalah guru pendidikan sekolah dasar, guru pendidikan menengah, guru pendidikan kejuruan, dosen universitas dan pendidikan tinggi, guru pendidikan khusus, dan *instructional designer*.

Menurut Farr dan Shatkin (2007) guru pendidikan sekolah dasar adalah seseorang yang mengajarkan berbagai mata ajar di pendidikan tingkat dasar dan mengatur kegiatan pendidikan untuk anak-anak di bawah usia sekolah Selanjutnya adalah guru pendidikan menengah. yaitu seseorang yang melaksanakan dan menegakkan peraturan untuk mengatur perilaku peserta didik yang bertanggung jawab. Guru pendidikan kejuruan adalah seseorang yang mengajar atau melatih bidang kejuruan atau pekerjaan di sekolah menengah dan atau di lembaga dewasa atau perguruan tinggi. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di pekerjaan spesifik atau area kerja pendidikan tinggi atau universitas (Amir, 2014). Dosen universitas dan pendidikan tinggi merupakan tenaga professional. Secara umum, dosen harus melaksanakan tridharma perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Guru pendidikan khusus merupakan seseorang yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 157 tahun 2014 tentang

kurikulum pendidikan khusus menetapkan bahwa peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus terdiri dari peserta didik yang tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, berkesulitan belajar, lamban belajar, autisme, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang dan zat adiktif lainnya, serta memiliki kelainan lain. Guru mengajarkan peserta didik secara visual proses akademik dan kehidupan dasar (Farr & Shatkin, 2007). *Instructional Designer* adalah pekerjaan yang berfokus pada mengembangkan materi instruksional, mengkoordinasikan konten pendidikan, dan menggabungkan teknologi terkini dan memberikan panduan kepada pendidik dan instruktur pengembangan kurikulum dan pelaksana kursus.

Secara keseluruhan tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerjaan di bidang pendidikan dan pelatihan terkait dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan dosen membagi kompetensi menjadi empat yaitu kompetensi pedagogik yaitu pengetahuan dan pemahaman dosen terhadap peserta didik/mahasiswa, kompetensi keprofesionalan yaitu kemampuan personal dan karakteristik guru/dosen yang mampu dijadikan teladan, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru/dosen dalam melakukan interaksi social berupa komunikasi yang efektif, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi sesuai subjek keilmuannya (Yahya & Hidayati, 2014).

Salah satu strategi untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan eksplorasi *crystallizing* adalah melalui penyelenggaraan layanan perencanaan individual. Gysbers (2008) menyatakan bahwa komponen perencanaan individual adalah komponen terbesar dalam program bimbingan dan konseling. Komponen perencanaan

individual merupakan komponen terbesar karena tujuan utama dari bimbingan dan konseling selama bertahun-tahun adalah untuk mendampingi peserta didik memikirkan dan merencanakan tentang masa depan mereka (Gysbers & Henderson, 2012). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam layanan perencanaan individual adalah kegiatan bimbingan klasikal. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan bimbingan klasikal dilakukan secara terjadwal dan rutin setiap kelas/minggu. Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan bimbingan dan konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik/konseli yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik. Kegiatan bimbingan klasikal harus didukung dengan metode dan media harus sesuai dengan materi sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Media video merupakan salah satu media yang cukup diminati oleh peserta didik. Sebanyak 188 orang peserta didik (96%) senang menonton video.

Secara empiris kata video berasal dari sebuah singkatan dalam Bahasa Inggris yaitu, visual dan audio. Menurut Cahyaningrum (2013) video adalah sistem gambar hidup atau gambar bergerak yang saling berurutan. Menurut J.E. Kempt dalam Agustriana (2014) video dapat menyajikan sebuah informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengerjakan keterampilan, menyingkat, dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap.

Model pengembangan media yang digunakan untuk pengembangan video tentang pekerjaan di bidang perpustakaan, Pendidikan dan pelatihan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan menurut Branch

(2009) yaitu, (1) tahap analisis untuk mengidentifikasi penyebab kemungkinan terjadinya kesenjangan dengan apa yang ditampilkan, (2) tahap desain melakukan verifikasi produk yang akan dikembangkan dan menganalisis instrumen tes yang tepat untuk mengevaluasi produk, (3) tahap pengembangan melakukan pengembangan produk dan melakukan validitas pembelajaran yang dipilih oleh sumber daya atau kegiatan realisasi rancangan, dua tahap terakhir yaitu implementasi dan evaluasi tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Evaluasi formatif dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan uji coba/pilot test kepada peserta didik.

METODE

Metode pengembangan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Tahapan dalam pengembangan media berupa tahap analisis, desain, pengembangan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 31 Jakarta dan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017-Juli 2018. Uji coba produk pada penelitian ini melibatkan beberapa responden seperti ahli media, ahli materi, dan pengguna media sebagai sasaran dibuatnya produk. Untuk melihat kelayakan produk pengembangan Teknik pengambilan data menggunakan instrument kuesioner yang akan divalidasi oleh validator internal kepada responden. Uji coba dilakukan tidak sesuai tahap karena keterbatasan waktu peneliti. Sehingga uji coba dilakukan kepada *small group*, dilaksanakan oleh peneliti, dan tidak sesuai RPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun output dalam pengembangan media video tentang pekerjaan di bidang perpustakaan, Pendidikan dan pelatihan ini merujuk pada model ADDIE (Branch, 2009), yaitu:

Pertama, tahap analisis yaitu mengidentifikasi penyebab kemungkinan terjadinya kesenjangan dengan apa yang ditampilkan, menentukan tujuan instruksional yang akan dicapai, menganalisis karakteristik pengguna dan sumber daya yang dibutuhkan. kemudian menyusun rencana pengembangan produk.

Kedua, tahap desain yaitu melakukan verifikasi produk yang akan dikembangkan dan menganalisis instrumen tes yang tepat untuk mengevaluasi produk. Pada tahap ini peneliti akan melakukan inventarisasi tugas yang ingin dicapai melalui media video yang dikembangkan, menuliskan tujuan mencapai kinerja melalui soal pilihan ganda (PG), melakukan strategi pengujian produk yaitu merumuskan jawaban yang diperlukan untuk mencapai kinerja tersebut.

Ketiga, tahap pengembangan melakukan pengembangan produk dan melakukan validitas pembelajaran yang dipilih oleh sumber daya atau kegiatan realisasi rancangan. Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan produk serta membuat media pendukung produk akan efektif digunakan oleh guru BK kepada peserta didik.

Tabel 1 Hasil validitasi ahli media

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Daya tarik tease/opening	91,66%	Sangat Baik
2	Ketajaman gambar		
3	Kesesuaian gambar		
4	Keterbacaan tulisan		
5	Ilustrasi cerita		
6	Kesesuaian setting		
7	Musik		
8	Kualitas informasi		
9	Kualitas narasumber		
10	Penggunaan Bahasa		
11	Kejelasan dialog(intonasi)		

12	Durasi video
----	--------------

Output pada tahap ini adalah evaluasi formatif Berdasarkan hasil uji coba para ahli yaitu ahli media, ahli materi. Berdasarkan hasil uji coba ahli media diperoleh persentase sebesar 91.66% (tabel 1) yang termasuk dalam kategori sangat baik dan hasil uji coba ahli materi memperoleh persentase sebesar 70.45% (tabel 2) yang termasuk dalam kategori baik. Uji coba kepada kelompok kecil (small group) kepada 10 orang peserta didik memperoleh persentase sebesar 74% (tabel 3) yang termasuk dalam kategori baik.

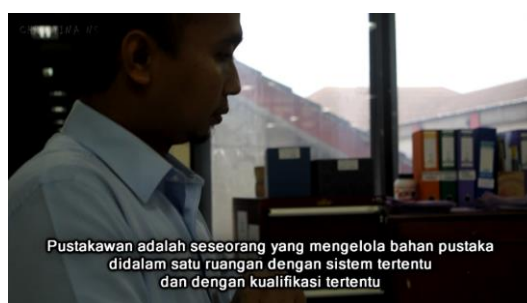
Tabel 2 Hasil validitasi ahli materi

No	Indikator	Rata-rata Persentase	Kategori
1	Kesesuaian materi	70.45%	Baik
2	Kesesuaian dengan SKKPD		
3	Kesesuaian topik		
4	Kecukupan (<i>sufficiency</i>)		
5	Kesesuaian contoh		
6	Kesesuaian uraian informasi		
7	Kejelasan contoh		
8	Kesesuaian metode		
9	Sistematika penyajian		
10	Motivasi kepada peserta didik		
11	Materi sesuai karakteristik sasaran		

Tabel 3 Hasil penilaian pilot test tujuan instruksional

No	Nama	Rata-rata	Σ Persentase	Kategori
1.	NPA	60%	74%	Baik
2.	SA	70%		
3.	FM	82%		
4.	SD	78%		
5.	JW	91%		
6.	DC	91%		
7.	NE	82%		
8.	YG	91%		
9.	HH	82%		
10	FN	73%		

Berdasarkan hasil evaluasi formatif pada tahap pengembangan diatas, maka media video tentang pekerjaan di bidang perpustakaan, pendidikan dan pelatihan dapat dikategorikan baik dan dapat digunakan oleh guru BK dalam kegiatan bimbingan klasikal. Video mampu menambah pengetahuan peserta didik akan pengertian, tugas yang dilakukan, kompetensi yang harus dimiliki, serta pengalaman kerja pekerjaan di bidang perpustakaan, pendidikan dan pelatihan.



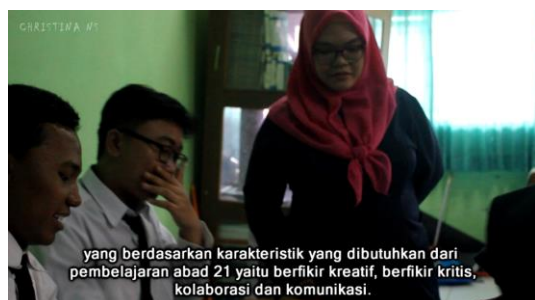
Gambar 1 Video Pekerjaan Pustakawan



Gambar 2 Video Guru Pendidikan Sekolah Dasar



Gambar 3 Video Guru Pendidikan Menengah



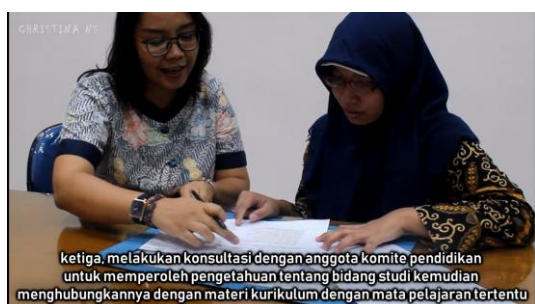
Gambar 4 Video Guru Pendidikan Kejuruan



Gambar 5 Video Guru Pendidikan Khusus



Gambar 6 Video Dosen



Gambar 7 Video Instructional Designer

SIMPULAN

Berdasarkan prosedur pengembangan dan hasil evaluasi formatif, maka dapat disimpulkan bahwa media video tentang pekerjaan di bidang perpustakaan, pendidikan

dan pelatihan termasuk dalam kategori sangat baik dari segi media sedangkan baik dari segi materi/konten. Penilaian melalui pilot test membuktikan bahwa informasi yang disajikan termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, E. (2014). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik SMA di SMA Negeri 1 Mempawah. *Jurnal Pendidikan dan Pelajaran*, 03(8), 03-11.
- Amir, R., Iriani, D., Ariyanti, T., Haryanto, D., Rokhimah, S., Rejeki, S.,... Manullang, V. (2014). *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia KBJI 2014*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan dan Badan Pusat Statistik.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*.
- Farr, M., & Ludden, L. (2002). *O'net Dictionary of Occupational Titles* (2nd ed.). Indianapolis: JIST Publishing, Inc.
- Farr, M., & Shatkin, L. (2007). *O'net Dictionary of Occupational Titles* (4th ed.). Indianapolis: JIST Publishing Inc.
- Giannantonio, C. M., & Hurley-Hanson, A. E. (2006). Applying Image Norms Across Super's Career Development Stages. *The Career Development Quarterly*, 54(4), 318-330.
- Gysbers, N. . (2008). Individual Student Planning in the United States: Rationale, Practices, and Results. *Asian Journal of Counselling*, 15(2), 117-139.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program* (5th ed.). Alexandria: American Counseling Association.
- Harmawan. (2016, April 06). Kompetensi Pustakawan: Antara Harapan dan Kerisauan. *UNS Library*, p. 02.
- Pravitasari, A. (2014). *Hubungan Antara Self Esteem dengan Kematangan Karier pada Peserta didik Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. (Skripsi tidak dipublikasi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sadiman , A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suparman, M. A. (2010). *Desain Instruksional (BNBB)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yahya, Z., & Hidayati, F. (2014). Analisis Kompetensi terhadap Penilaian Kinerja Dosen (Studi Kasus Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau). *e-Journal Ilmu Administrasi Negara*, 17(1), 104-126.